

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Bahasa adalah alat komunikasi yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan manusia normal tidak dapat dipisahkan dari bahasa. Dengan adanya bahasa seseorang dapat memahami apa maksud kata dan kalimat yang diucapkan oleh orang lain. Menurut Pateda, (2001: 125) bahasa juga sebagai tingkah laku verbal manusia yang merupakan salah satu aspek dari keseluruhan tingkah laku manusia yang sedang melaksanakan komunikasi. Selaras dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa orang-orang bisa saja menggunakan berbagai bahasa baik itu bahasa ibu, bahasa baku, bahasa gaul ataupun bahasa yang mereka pahami yang ditentukan oleh situasi, wilayah dan kedudukan status sosial masyarakat dalam berkomunikasi. Selain digunakan dalam berkomunikasi bahasa juga menjadi penanda identitas diri, kelompok masyarakat, wilayah, maupun bangsa.

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam keseharian untuk menjalankan aktifitas sosial. Malabar (2015: 22-25) mengemukakan bahwa di dalam masyarakat bahasa terkadang terdapat dua atau lebih bahasa yang hidup berdampingan secara subur. Selain itu, juga banyak variasi penggunaan bahasa secara bergantian di masyarakat. Hal itulah yang menyebabkan sering terjadinya campur kode di kalangan masyarakat. Agar pengguna bahasa dapat menempatkan dirinya dengan situasi yang dihadapinya, maka pemilihan kode-kode bahasa menjadi penting. Pemilihan bahasa ini dilakukan ketika para pembicara menguasai benar tentang bahasanya. Jika hal

ini dilaksanakan sebaik-baiknya antara penutur dan pendengar, maka pesan yang akan disampaikan dapat diterima secara baik. Kebiasaan melakukan pemilihan bahasa tidak sekaligus dapat dilakukan sebaik-baiknya tetapi perlu melalui proses belajar. Dalam masyarakat yang tergolong dwibahasa (bilingual) dan multibahasa, kelancaran dan ketepatan penyampaian pesan, maksud, atau tujuan merupakan hal yang harus terus menerus dipelajari.

Campur kode sering kali terjadi dalam percakapan masyarakat, status sosial seseorang biasanya mempengaruhi terjadinya campur kode atau sering disebut multi bahasa. Campur kode terjadi karena suatu keadaan berbahasa lain ialah bilamana orang mencampurkan dua (atau lebih) bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa (*Speech act discourse*) tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu menuntut percampuran bahasa itu. Dalam keadaan demikian, hanya kesantiaian penutur dan/atau kebiasaannya yang dituruti. Tindak bahasa yang demikian kita sebut campur kode.

Subyakto (dalam Rulyandi 2014: 29) mengungkapkan bahwa campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih atau ragam bahasa secara santai antara orang-orang yang dikenal dengan akrab. Dalam situasi berbahasa yang informal ini, dapat dengan bebas mencampur kode (bahasa atau ragam bahasa), khususnya apabila ada istilah-istilah yang tidak dapat diungkapkan dalam bahasa lain. Menurut Chaer (dalam Nelvie 2015:98), campur kode adalah sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi keotonomiannya. Kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan-serpihan saja tanpa fungsi atau keotonomian sebagai sebuah sebuah

kode. Thelander (dalam Nelvie 2015:98) berpendapat bahwa campur kode adalah suatu peristiwa tutur klausa dan frasa campuran (*hybrid clauses, hybrid phrases*), dan masing-masing klausa dan frasa campur itu tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri.

Thelander (dalam Ningsih 2020:2) mengatakan bahwa ciri menonjol dalam kasus campur kode berupa kesantiaian atau situasi informal. Hal ini terjadi di seluruh lapisan masyarakat mulai dari dewasa hingga anak-anak, dan dapat terjadi di manapun, seperti di kantor, di sekolah, di kampus, di bandara, hingga di tempat wisata. Adapun bentuk campur kode menurut Chear (dalam Nelvie 2015:98) adalah berupa kata dasar, frase, serta klausa yang semuanya merupakan unsur yang terdapat dalam analisis sintaksis, yaitu analisis tentang hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya atau analisis tentang makna atau arti dalam bahasa.

Campur kode dapat terjadi melalui percakapan/dialog maupun karya tulis seseorang contohnya campur kode yang terjadi dalam karya tulis dapat dilihat pada pemakaian multi bahasa seperti pada novel, surat kabar, cerpen dan majalah. Sedangkan campur kode yang terjadi dalam percakapan/dialog dapat dilihat ketika berkomunikasi sehari-hari bersama teman di kampus, di pasar, dan lain-lain. Peristiwa campur kode melalui percakapan/dialog juga dapat ditemukan di youtube.

Youtube merupakan sarana informasi yang dapat di akses melalui jejaring sosial internet dan dapat di akses di mana saja, kapan saja sesuai kebutuhan dan kapasitas jaringan yang memadai dalam suatu wilayah. Youtube juga merupakan

salah satu media yang sangat berpengaruh terutama kepada masyarakat. Youtube pada saat ini juga sudah banyak di akses oleh masyarakat Indonesia maupun masyarakat di negara-negara lainnya. Youtube dianggap sebagai sarana hiburan karena menyajikan tayangan-tayangan yang dapat memberikan pembelajaran, berita, film, sinetron dan video komedi yang berdurasi panjang maupun pendek.

Salah satu akun *Youtube* yang mempublikasi film pendek bergenre komedi yaitu Braga Indie Project lewat media sosial youtube. Di dalam film pendek *Braga Indie Project* terdapat dialog percakapan yang mengakibatkan terjadinya campur kode.

Penggunaan campur kode dari bahasa satu ke bahasa yang lain sangat sulit dihindari. Peristiwa campur kode yang terjadi di film pendek *Youtube (Braga Indie Project)* memang tidak berdampak negatif bagi mereka. Akan tetapi dampak negatif akan berpengaruh kepada penonton. Fenomena tersebut menjadi salah satu ancaman terhadap bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang akan mendatang.

Peristiwa campur kode yang terjadi pada dialog *Youtube (Braga Indie Project)* sangat penting untuk diteliti. Ada beberapa permasalahan yang harus diketahui peneliti dan pembaca seperti bentuk campur kode apa yang ada pada dialog *Youtube (Braga Indie Project)* serta fungsi campur kode apa yang terkandung dalam setiap dialog yang ada pada *Youtube (Braga Indie Project)* dan terakhir faktor-faktor apa yang mengakibatkan campur kode pada *Youtube (Braga Indie Project)*. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti peristiwa campur kode yang terjadi pada *Youtube (Braga Indie Project)*.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, fokus utama dalam penelitian adalah:

- a. Bentuk campur kode yang terdapat pada dialog *Youtube (Braga Indie Project)*?
- b. Apa fungsi campur kode yang terdapat pada dialog *Youtube (Braga Indie Project)*?
- c. Apa faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode pada dialog *Youtube (Braga Indie Project)*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan bentuk campur kode yang terdapat pada dialog *Youtube (Braga Indie Project)*.
- b. Mendeskripsikan fungsi campur kode yang terdapat pada dialog *Youtube (Braga Indie Project)*.
- c. Mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya campur kode pada dialog *Youtube (Braga Indie Project)*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat Penelitian adalah sebagai berikut ini:

- a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan tentang bentuk dan fungsi campur serta faktor penyebab terjadinya campur kode yang terdapat pada dialog serta aktifitas sosial lainnya.

b. Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca umum agar bisa menambah wawasan tentang campur kode.

c. Manfaat bagi sosial

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang bentuk dan fungsi serta faktor-faktor yang menyebabkan campur kode dalam berkomunikasi dengan masyarakat lain.

d. Manfaat bagi mahasiswa

Penelitian ini bisa menjadi jembatan untuk memahami bentuk dan fungsi campur kode serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam aktifitas sosial. Manfaat lainnya bagi mahasiswa yaitu sebagai bahan penulisan tinjauan pustaka apabila melakukan penelitian dengan fokus masalah yang sama.

1.5 Definisi Operasional

Sesuai judul penelitian yakni "*Campur Kode Pada Dialog Youtube (Braga Indie Project)*" maka diperlukan penjelasan istilah yang terdapat dalam judul penelitian.

a. Campur Kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih dari satu bahasa ke bahasa lain dengan menyisipkan unsur-unsur bahasa ke dalam kalimat atau tuturan.

b. Dialog adalah percakapan secara lisan atau tulis antara dua orang atau lebih seperti pada dialogi *Youtube (Braga Indie Project)* yang di perangkan oleh

lengkebong dan pemeran lainnya yang mengakibatkan terjadinya campur kode.

- c. Youtube adalah media informasi yang di jadikan sumber untuk mendapatkan bahan penelitian.

Jadi pada penelitian ini, campur kode yang terdapat pada dialog *Youtube (Braga Indie Project)*. Mulai dari bahasa Indonesia, bahasa Mongodow, bahasa melayu Manado, dan bahasa Inggris akan di bahas pada penelitian berikut ini: